

PERAN IBU RUMAH TANGGA PEKERJA PABRIK IKAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus di Pabrik Ikan CV 99 Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut)

Mursalina Devi Erisani D.¹⁾, La Ode Monto Bauto²⁾, Bakri Yusuf³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: dhevidahjan@gmail.com, laodemonto@yahoo.co.id, bakriyusuf0811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga pekerja pabrik ikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan faktor penyebab ibu rumah tangga pekerja pabrik ikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga yang menjadi informan adalah Ibu rumah tangga dan pemilik pabrik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan persepsi. Teknik analisis data menggunakan, pengumpulan data/informasi, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu ibu rumah tangga bekerja mencari dan menambah hasil, pengelolaan anggaran rumah tangga, memilih dan membeli produk atau jasa yang di butuhkan, penggunaan suatu produk atau jasa berdasarkan kebutuhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan dipabrik ikan CV.99 dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu karena tuntutan keluarga belum terpenuhi, banyaknya tanggungan keluarga, biaya sekolah anak dan tanggungan masa depan, kurangnya penghasilan suami dan menambah penghasilan suami. Meskipun banyak kendala yang dihadapi namun ibu rumah tangga yang bekerja dipabrik tetap terus menjalaninya agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

Kata Kunci: Peran, Ibu Rumah Tangga, Ekonomi Keluarga

ABSTRACT

This study aims to determine the role of housewives working in fish factory in improving family economy and the factors causing housewives working in fish factory in improving family economy. This type of research uses qualitative methods. Determination of informants in this study uses purposive sampling method, so that the informants are housewives and factory owners. The data sources used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used are interview methods, documentation, and perception. Data analysis techniques use, data/information collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of housewives in improving the family economy is that housewives work to find and increase income, manage household budgets, choose and buy products or services needed, use a product or service based on needs. The factors that influence the role of housewives who work as employees at the CV.99 fish factory in improving the family economy are because family needs have not been met, many family responsibilities, children's school fees and future responsibilities, lack of husband's income and increasing husband's income. Although many obstacles are faced, housewives who work in factories continue to live it so that daily needs can be met.

Keywords: Role, Housewife, Family Economy

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat berkumpul terpenting dalam masyarakat. Memang benar, keluarga dibentuk dari unit-unit terkecil dengan organisasi terbatas, khususnya pihak-pihak yang sudah terlebih dahulu menjalin hubungan. Keluarga adalah bagian dari keseluruhan masyarakat, tempat ia muncul dan hidup, namun seiring bertambahnya usia, hal-hal penting ini terus-menerus mulai menghilang. Tidak dapat dibedakan dengan Salvicion dan Celis (dalam Pujosuwarno, 1994:37), keluarga adalah dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau pengertian, hidup dalam satu keluarga, saling berhubungan, dan berbagi bagian. Mengerjakan budaya bertemu, membuat, dan memperkuat. Pengorganisasian sebuah keluarga terjadi melalui perkawinan dua orang yang berbeda jenis kelamin. Keluarga yang baru dibentuk terdiri dari seorang pria dan seorang wanita, yang diambil alih oleh orang lain – anak-anak. Mereka yang tidak menikah mempunyai status dan bagian sebagai anak penjaga gerbang. Bagaimanapun, setelah membesarkan keluarganya, ia memperoleh hak dan kewajiban yang belum terpakai: hak dan komitmen sebagai pasangan menikah (Pujosuwarno, 1994: 40).

Di wilayah pesisir, kota-kota pemancing yang dimiliki oleh para pemancing adalah hal biasa, dan keluarga-keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak tinggal dan mencari nafkah di sepanjang pantai. Ayah adalah kepala keluarga yang berprofesi sebagai pemancing, menangkap ikan dari laut, dan bergantung pada pelosok untuk menghidupi keluarga, sedangkan ibu adalah orang tua yang tiada henti. Tetaplah di rumah dan perhatikan anak-anak karena anak adalah bagian dari keluarga. Di kecamatan Banggai, adalah hal biasa untuk melihat keluarga hidup berdampingan, tidak ada satupun dari mereka yang kaya atau berkecukupan. Sudah lama diketahui bahwa, namun bagi keluarga yang terdiri dari peternak kecil, buruh biasa, dan buruh berbakat, keluarga nelayan dianggap miskin. Biasanya gaji ayah saya sebagai pemancing tidak mencukupi biaya hidup keluarga, dan kini semakin mahal. Keluarga tersebut jauh lebih mampu mendapatkan uang dari penangkapan mereka di laut, karena perubahan iklim yang tidak menentu sering kali menghalangi sang ayah untuk pergi ke laut. Para pemancing nampaknya

mempunyai peran penting dalam mengatasi dan mengatasi kemelaratan inklusi mereka karena mereka mencari kompensasi kepada keluarga mereka karena alasan kesejahteraan keluarga (Sayogya, 1978: -1991). Hal ini terjadi karena imbalan dari ayah yang merupakan pencari nafkah terbesar dan kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Kepentingan perempuan saat ini tidak hanya sekedar menuntut perubahan hak, namun juga mencerminkan pentingnya peran perempuan dalam kemajuan masyarakat Indonesia. Umumnya perempuan bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Kondisi anggaran yang semakin berubah, meningkatnya biaya kebutuhan pokok, dan berkurangnya tunjangan keluarga akan menimbulkan gangguan terhadap keamanan anggaran keluarga. Keadaan ini membuat ibu-ibu rumah tangga yang selama ini bekerja di segmen privat (pengasuhan keluarga) beralih ke segmen terbuka (Leny Nofianti: 2016, 51-52).

Bagi ibu rumah tangga tingkat bawah dengan kehidupan yang lebih kompleks dan tingkat pendidikan serta kapasitas yang tinggi, hal ini mengharuskan mereka untuk melakukan tugas-tugas yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Beberapa komponen yang memungkinkan atau memberi semangat pada perempuan untuk memilih bekerja mencari nafkah antara lain memberikan kompensasi tambahan untuk menutupi kekurangan uang, mengatasi rasa bosan dan rasa kasihan di rumah, serta keharusan mencari teman, bahkan ada pula yang mempunyai cita-cita, tertarik pada status, dan sebagainya. Dalam realitas kehidupan bermasyarakat saat ini, yang lazim mendorong masyarakat untuk bekerja demi mencari penghidupan seringkali bukan hanya satu figur saja, melainkan kombinasi dari dua komponen atau lebih. Bagaimanapun, perencanaan anggaran adalah hal yang paling penting (Nouri dan Parker 1998).

Banyak hal yang diangkat terkait dengan yayasan perempuan, karena perempuan adalah makhluk yang mempunyai banyak kesukaan. Karena preferensi perempuan memasukkan bagian-bagian perempuan dalam cara hidup, beberapa masalah kehidupan akan muncul karena bagian-bagian perempuan. Wacana seputar perempuan dalam sejuta standar memunculkan pemikiran segelintir pakar yang

menciptakan spekulasi sosial terhadap perspektif perempuan, misalnya multiparadigma (orientasi seksual) hak-hak perempuan (Fakih, 2012: 80-98).

Tugas seorang ibu antara lain berbelanja, memasak, mencuci, berpakaian, mengawasi keuangan keluarga, melahirkan dan membesarkan anak, dan mempunyai peran yang lebih penting dalam kehidupan keluarga daripada rekannya. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Ayat 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, “Pasangan adalah kepala keluarga dan suami-istri adalah ibu rumah tangga.” Dengan cara ini, pasangan dapat menjadi kepala keluarga, mengkoordinasikan dan merencanakan, melindungi dari kekacauan fisik dan dunia lain, serta memberi dan memenuhi kebutuhan lain anak-anak dan pasangan. Kewajiban kepala keluarga adalah mendidik dan menafkahi anak dan pendampingnya. Selain itu suami/istri sebagai seorang ibu rumah tangga mempunyai kewajiban untuk membawa perubahan pada diri suami/istrinya dalam mengurus keluarga, mengurus segala keperluan keluarga, dan mengurus didikan anak-anaknya sehingga kesimpulan dan kebutuhan keluarga dapat tercapai dipenuhi secara selaras.

Hal serupa juga terjadi pada ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut. Ibu rumah tangga mempunyai peran ganda dalam memajukan perekonomian keluarga, salah satunya dengan menjadi buruh perempuan di salah satu pabrik ikan. Seorang ibu rumah tangga setiap hari mencoba bekerja sebagai ahli di bidang produksi sudut untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Mereka mengakui bahwa melalui pekerjaan ini, mereka dapat meringankan beban keuangan keluarga mereka melalui pabrik CV 99 dalam jangka panjang tanpa melepaskan komitmen mereka sebagai pekerja upahan. Para ibu rumah tangga ini bekerja secara bergiliran (*time sharing*) sebagai spesialis di pabrik ikan agar dapat membagi waktu dengan anak dan keluarganya. Mereka tetap berkomitmen untuk menghidupi keluarga mereka, memperhatikan pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka melakukan ini untuk membangun keluarga sejahtera, memenuhi kebutuhan keluarga, dan menambah cadangan keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga di Tinakin Laut juga menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan

dasar keluarga mereka, seperti makanan, pakaian dan perlindungan, karena status ekonomi mereka yang miskin atau karena anggota keluarga mereka tidak terlalu kaya atau kurang mampu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Ikan CV 99 Kabupaten Banggai Laut, yang terletak di JL. Poros, Desa Tinakin Laut, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini dipilih karena banyak pekerja di pabrik tersebut berasal dari kalangan ibu rumah tangga, sehingga relevan untuk mengkaji peran mereka dalam perekonomian keluarga. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan di lapangan, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner yang menghasilkan data berbentuk angka yang dianalisis lebih lanjut. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Analisis data menggunakan pendekatan subjektif grafis dengan mengolah hasil wawancara dan dokumentasi untuk menggambarkan peran ibu rumah tangga di pabrik tersebut. Teknik analisis data mengacu pada metode Miles dan Huberman (2014), yang meliputi pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang lebih sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pabrik ikan CV.99 adalah salah satu pabrik ikan yang cukup besar di Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Banggai Laut merupakan kabupaten dengan daerah kepulauan yang terletak di Sulawesi Tengah yang memiliki 159 pulau dengan total luas keseluruhan sekitar 725,67 km² dengan koordinat 1.5888°S 123.5008°E. Kabupaten Banggai Laut adalah salah satu pulau yang terletak di Sulawesi Tengah dan memiliki wilayah lautan yang luas dengan hasil laut yang banyak, oleh sebab itu banyak masyarakat pesisir sebagian memilih untuk bekerja sebagai buruh tangkap ikan (Nelayan), Di sisi lain ada yang memanfaatkan untuk membangun pabrik ikan. Pabrik ikan

tersebut digunakan untuk mengirim atau melakukan pemasaran ke daerah lain. Sebagai masyarakat nelayan banyak aktivitas perikanan yang dilakukan seperti penangkapan berbagai jenis ikan, penangkapan udang dan lobster, penangkapan gurita, dan penangkapan cumi, dan dari usaha tersebut banyak nelayan bekerja sebagai pembudidaya ikan dan bekerja sebagai karyawan/karyawati dipabrik ikan.

Salah satu pabrik ikan yang terletak di Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah yaitu Pabrik Ikan CV. 99 yang beroperasi sejak tanggal 1 Oktober 2012, dengan pimpinan bernama Bapak Feriyanto Tannus. Daerah Banggai Laut termasuk daerah kaya akan dengan hasil lautnya yang melimpah, dengan memanfaatkan situasi atau *Moment* tersebut pimpinan pabrik ikan membuka usaha di bidang perikanan dan dimana saat itu masih sedikit atau boleh dikatakan tidak ada pengusaha yang bergerak di pengolahan hasil laut. Sehingga menjadikan CV.99 pabrik ikan ini mempunyai peluang yang besar untuk dapat dimajukan usahanya. Upaya-upaya yang dilakukan pemilik pabrik ikan untuk meningkatkan a). efisiensi proses produksi, b) nilai tambah, c) daya saing perusahaan.

Pabrik Ikan CV. 99 merupakan usaha pabrik yang berdiri di daerah pesisir, sebagian besar masyarakat pekerja karyawan di pabrik ini menggantungkan hidup dari hasil laut yang di dapatkan oleh penangkap ikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penghasilan suami yang tergolong rendah. Karyawan pabrik ikan bekerja tergantung dengan hasil laut yang masuk pada hari itu. Penghasilan yang di dapatkan nantinya sebagian di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena dalam pemenuhan kebutuhan faktor yang sangat menentukan. Ibu rumah tangga melakukan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu penghasilan suami.

Peran Ibu Rumah Tangga Pekerja Pabrik Ikan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Wanita memiliki peran penting dalam sebuah keluarga, khususnya sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga bertanggung jawab atas pekerjaan di dalam rumah. Seorang ibu rumah tangga memiliki peran untuk mengurus keluarga seperti mengerjakan pekerjaan rumah, sebagai pengasuh dan guru bagi anak-anaknya,

pelindung dan sebagai salah satu kelompok sosial atau anggota masyarakat dari lingkungannya. Sementara itu, seorang ibu rumah tangga juga dapat bekerja sebagai tukang kebun, pencari nafkah, dan membantu mencari nafkah bagi keluarganya.

1. Ibu Rumah Tangga Bekerja Mencari dan Menambah Hasil

Ibu rumah tangga yang bekerja mencari dan menambah hasil biasanya berusaha untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka dapat terlibat dalam berbagai pekerjaan, seperti bekerja diluar rumah, menjalankan usaha sampingan, atau memanfaatkan keterampilan dirumah untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Menjadi seorang wanita tidaklah kejam sehingga bisa menjadi batasan bagi ibu rumah tangga untuk bisa mendapatkan uang klaim dan mandiri secara finansial. Dengan kemajuan zaman dan inovasi, saat ini banyak wanita yang bisa memenangkan uang klaimnya. Namun, ketika seorang wanita menikah, terkadang tanggung jawab dan pekerjaan wanita bertambah dan menumpuk. Hal ini menyulitkan perempuan untuk memisahkan tugas antara pekerjaan dan mengurus kehidupan keluarga.

2. Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting karena dapat mengatur arus uang masuk dan keluar sehingga dapat diketahui pemanfaatannya. Penetapan anggaran akan memajukan gaya hidup menjadi lebih efisien dan bermanfaat, dengan mengutamakan investasi. Mengajarkan dalam mengalokasikan anggaran akan membuat arus uang lebih menguntungkan. Padahal catatan keuangan merupakan instrumen untuk mencatat perkembangan arus uang, karena sifat uang akan cair, jika tidak dicatat maka mudah lupa ke mana uang kita pergi. Laporan catatan keuangan berfungsi sebagai petunjuk bagi seseorang mengenai kondisi keuangannya. Sebagai bagian dari keluarga, ibu rumah tangga tidak hanya berperan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, melainkan juga ikut adil dalam meningkatkan peran sebagai menteri keuangan dalam rumah tangga, termasuk dalam mengelola anggaran keuangan, berkomunikasi tentang keuangan dan membuat pos anggaran sesuai kebutuhan. Dengan peran-peran perempuan tersebut perempuan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kesehatan keuangan keluarga.

3. Memilih Dan Membeli Produk atau Jasa yang Dibutuhkan

Ibu rumah tangga merupakan salah satu dari sekelompok orang yang menggunakan barang atau jasa untuk keperluan mereka baik itu untuk diri sendiri dan keluarga. Ibu rumah tangga sering kali memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur keuangan keluarga, salah satu cara yang mereka lakukan yaitu menghemat pengeluaran keluarga dengan membeli barang apa saja sesuai dengan kebutuhan mereka dan lebih murah. Peran rumah tangga dapat dilihat dari pemanfaatan produk, baik barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhannya. Untuk mendapatkan penghasilan rumah tangga keluarga memanfaatkan situasi untuk membantu suami bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga agar mendapatkan penghasilan dari tempat bekerja. Penghasilan yang mereka dapatkan bisa digunakan untuk memilih produk atau jasa sesuai yang ibu rumah tangga butuhkan.

4. Penggunaan Suatu Produk Atau Jasa Berdasarkan Kebutuhan

Ibu rumah tangga pun kini juga menggunakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, setiap ibu rumah tangga melakukan tindakan membeli, menggunakan, atau mengonsumsi berbagai jenis barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar sampai dengan kebutuhan yang mengaktualisasikan dirinya.

Ibu rumah tangga sering menjadi pengguna utama berbagai produk dan jasa, tergantung pada kebutuhan sehari-hari mereka. Misalnya, mereka mungkin menggunakan layanan pengantaran makanan untuk menghemat waktu dalam memasak, atau memilih produk pembersih yang efisien untuk menjaga kebersihan rumah. Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan jasa childcare untuk merawat anak-anak, memungkinkan mereka untuk menjalani aktivitas lain seperti bekerja atau berbelanja. Keputusan penggunaan produk atau jasa ini biasanya didasarkan pada faktor seperti harga, kemudahan, dan kepercayaan terhadap merek. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi mereka, perusahaan dapat lebih baik dalam menawarkan solusi yang sesuai.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarganya

Peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan dimana sudah pasti memiliki faktor-faktor baik internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, adapun faktor ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebagai berikut:

1. Kebutuhan Keluarga Belum Terpenuhi

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga agar keluarga tersebut dapat hidup sejahtera. Dalam kelangsungan hidup manusia, terdapat berbagai macam kebutuhan yang muncul untuk menunjang aktivitas sehari-hari setiap anggota keluarga. Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok/utama manusia pada umumnya.

Kebutuhan manusia meliputi sandang (makanan dan minuman), sandang (pakaian) dan papan (rumah). Ketiga kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan pokok setiap manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia secara jasmani. Kebutuhan gizi berguna untuk memberikan asupan gizi bagi tubuh agar tubuh dapat melakukan aktivitas atau kegiatan dengan baik, yang meliputi kebutuhan gizi, yaitu gizi dan minuman. Selain itu, kebutuhan gizi suatu keluarga juga memerlukan sandang (pakaian) sebagai alat atau pelindung yang digunakan untuk melindungi tubuh manusia dari suhu dingin maupun panas. Selain kedua kebutuhan tersebut, suatu keluarga juga memerlukan tempat tinggal (papan) sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan. Semua kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menunjang kehidupannya.

2. Banyaknya Tanggungan Keluarga

Banyaknya Tanggungan Keluarga dikatakan dengan tanggungan keluarga merupakan satu faktor yang menyebabkan perlunya ada tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tanggungan keluarga yaitu faktor penyebab perempuan sukarela bekerja diluar untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang sangat banyak mengakibatkan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi, dalam sebuah keluarga biasanya terdapat jumlah tanggungan yang berbeda-beda. Jumlah

upah yang tidak sesuai atau tidak sesuai dengan keinginan keluarga akan memberikan beban mental kepada kepala keluarga, dalam hal ini kepala keluarga atau pencari nafkah. Hal ini menimbulkan efek samping berupa tekanan dan akan menimbulkan stres yang serius. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga yang sangat banyak dapat menjadi alasan seseorang untuk bersemangat, mencari upah yang lebih sesuai dengan kewajiban yang lebih berat, seorang buruh yang memiliki banyak tanggungan akan lebih bersemangat karena ia sadar bahwa bukan hanya ia yang akan menikmati hasilnya tetapi orang lain juga yang mendukung kerja kerasnya dan menyelesaikan tugasnya.

3. Biaya Sekolah Anak dan Tanggungan Masa Depan

Biaya Sekolah Anak Dan Tanggungan Masa Depan Biaya sekolah anak merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi termasuk kebutuhan sekunder yang harus segera dipenuhi. Biaya pendidikan yang dikeluarkan rumah tangga dan biaya pendidikan yang dikeluarkan pemerintah pusat dan daerah saat ini biaya sekolah tidak murah, termasuk kebutuhan sehari-hari anak, uang jajan dan perlengkapan sekolah anak. Perlu uang untuk disimpan dan ditabungkan untuk masa depan. Banyak kebutuhan masa depan yang akan dipenuhi, demi kelangsungan hidup keluarga karena pasti suatu saat ada kebutuhan mendadak yang harus segera terpenuhi. Biaya sekolah anak dapat bervariasi tergantung pada faktor, seperti jenis sekolah (negeri atau swasta, lokasi, dan jenjang pendidikan. Tanggunga masa depan mengacu pada kewajibabn finansial yang akan dihadapi oleh orangtua dan anak ketika anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

4. Kurangnya Penghasilan Suami

Kurangnya Penghasilan Suami menurut bahwa Penghasilan suami merupakan suatu pendapatan keluarga untuk mencukupi kebutuhan. Dengan kurangnya penghasilan suami yang dihasilkan ini menjadi penyebab perempuan memiliki usaha, dengan ekonomi rendah ini ibu rumah tangga ingin bekerja untuk lebih leluasa dalam mengelolah keuangan keluarga. Untuk menciptakan suatu keluarga yang baik tentu perlunya dukungan ekonomi yang baik pula yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga. Kurangnya penghasilan suami merujuk pada

situasi dimana suami tidak menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Ini bisa berarti penghasilan suami lebih rendah dari standar kebutuhan keluarga, tidak cukup untuk menanggung biaya hidup, atau tidak sesuai dengan harapan dan tagging jawab finansial yang ada. Keadaan ini dapat menimbulkan tekanan emosional dan sosial, baik bagi suami maupun anggota keluarga lainnya, serta bisa berdampak pada stabilitas hubungan, kualitas hidup dan perencanaan masa depan. Dengan adanya kurangnya penghasilan suami, maka dari itu Ibu-ibu memilih untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarganya.

5. Menambah Penghasilan Suami

Penghasilan yang dihasilkan suami belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Perempuan yang sudah menikah bekerja menambah penghasilan keluarga maka perlu ada bantuan dari istri untuk membantu mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Menambah penghasilan suami berarti juga melakukan usaha atau aktivitas yang dapat meningkatkan pendapatan suami, baik melalui cara langsung seperti mencari pekerjaan tambahan atau tidak langsung seperti mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih efisien. Ibu rumah tangga yang bekerja untuk menambah penghasilan suami adalah langkah yang sering diambil untuk membantu keuangan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa Ibu rumah tangga yang bekerja di pabrik ikan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan kontribusi finansial mereka, keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengelola pengeluaran lebih efisien, serta menyisihkan dana untuk pendidikan anak dan tabungan. Peran mereka mencakup mencari tambahan penghasilan, mengelola anggaran rumah tangga, memilih serta membeli produk, dan menggunakan barang atau jasa dengan bijak. Faktor utama yang mendorong ibu rumah tangga bekerja di pabrik ikan CV. 99 adalah kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi, banyaknya tanggungan, serta biaya pendidikan anak yang semakin tinggi. Selain itu, penghasilan suami yang rendah menjadi alasan utama mereka

bekerja guna menambah pendapatan keluarga. Dengan bekerja, mereka tidak hanya membantu perekonomian rumah tangga tetapi juga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dukungan ekonomi yang stabil sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang lebih baik, sehingga keterlibatan perempuan dalam sektor kerja menjadi solusi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. (2012). *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Leni Nofianti. (2016). *Perempuan di sector public*. Riau: Dosen Fakultas Ekonomi dan ilmu sosial UIN
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook*. Edisi 3. USA : Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Nouri, H., dan R.J Parker (1998). Hubungan Partisipasi Anggaran dan Prestasi Kerja: Peran Kecukupan Anggaran dan Organisasi Komitmen. *Akuntansi, Organisasi dan Masyarakat*, Vol. 23, No. 5/6; 467-483
- Pujosuwarno, sayekti. (1994). *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Sayogyo. (1978). *Garis kemiskinan dan kebutuhan minimum pangan: Mencari bentuk ekonomi Indonesia, perkembangan pemikiran 1965-1980*. Jakarta (ID): PT Gramedi
- Sayogyo. (1978). Lapisan Masyarakat yang paling lemah di pedesaan Jawa. *Prisma*, No 3, April 1978
- Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974